

# HADITS

6

Untuk MI/ SDIT **Kelas VI**

- Terbit bilingual (Arab dan Indonesia)
- Sistematis dan berkesinambungan
- Dilengkapi buku guru



UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 19 TAHUN 2002  
TENTANG HAK CIPTA

PASAL 72  
KETENTUAN PIDANA  
SANKSI PELANGGARAN

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu Ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# HADITS

# 6

*Murid-muridku yang baik,  
buku ini berisi ayat Al-Qur'an,  
hadits Nabi dan kandungan ilmu.*

*Muliakanlah dan jangan  
menaruhnya di sembarang tempat.*

Untuk MI/ SDIT **Kelas VI**

- Terbit bilingual (Arab dan Indonesia)
- Sistematis dan berkesinambungan
- Dilengkapi buku guru

**ISBN 978-602-5467-62-2**

Judul Asli: *Al-Hadits Ash-Shaf As-Sadis Al-Ibtidai*

Judul Terjemahan: Hadits untuk MI/SDIT Kelas VI

Diterbitkan oleh PT. Basaer Asia Publishing  
Hak Cipta © 2018 pada **PT. Basaer Asia Publishing**

**Disusun oleh:**

Ramadhan Hasan Alu Al-Hanafi  
Ahmad As-Sayyid Rahim  
Hindi Shabir

**Alih Bahasa:**

Nurkaib

**Editor:**

Muhammad Ikhsan, Lc., M.Si., Ph.D.  
H. Jemmy Hendiko, Lc., MIRKH.  
Ivy Azizi, Lc.  
Mistoro A. Syaafi'

**Penyelaras Akhir:**

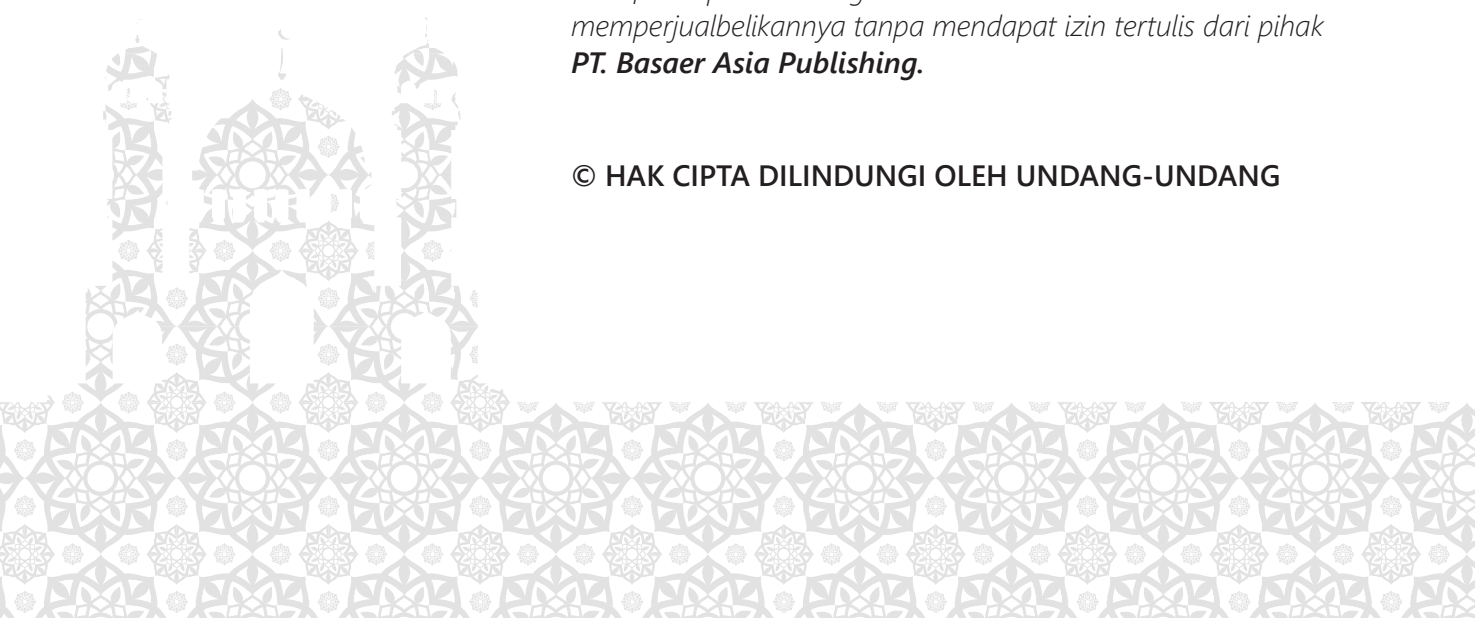
Fakhrizal Idris, Lc., Dipl., M.A

**Desainer Sampul:** Roni Fuad Alam

**Desainer Isi:** Rudy Sanjaya

*Dilarang keras mengutip, menjiplak, memperbanyak atau memfotocopi baik sebagian atau seluruh isi buku ini serta memperjualbelikannya tanpa mendapat izin tertulis dari pihak **PT. Basaer Asia Publishing.***

**© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad yang tidak ada nabi lagi sesudahnya.

Jumlah kaum Muslim di Asia Tenggara mencapai lebih dari seperempat miliar. Sangat jelas bahwa di wilayah ini terdapat jejak pendidikan Islam dan Arab dalam penyebarannya, walaupun bagi orang yang mempunyai sedikit perhatian atas kondisi Islam di sana. Meskipun menghadapi berbagai persoalan dan minimnya fasilitas dan sumber daya, pendidikan Islam di Asia Tenggara tetap saja merupakan salah satu penopang lahirnya para penuntut ilmu, dai, dan penjaga identitas kaum Muslim.

Masalah yang paling utama yang dihadapi dunia pendidikan Islam di Asia Tenggara adalah persoalan kurikulum. Sekolah-sekolah Islam di wilayah ini tidak berada di bawah naungan satu sistem manajemen, tidak pula berafiliasi pada satu lembaga tertentu. Karena itu, kurikulum pendidikan yang digunakan oleh sebagian besar sekolah Islam di sana bergantung pada buku-buku pelajaran dan kurikulum dari berbagai negara Arab yang diberikan kepada para guru di sana. Bahkan bisa jadi dalam satu kelas digunakan kurikulum yang tidak sama. Misalnya, pelajaran A menggunakan kurikulum dari Arab Saudi, pelajaran B dari Mesir, pelajaran C dari Libya, pelajaran D dari Maroko, dan seterusnya.

Singkat kata, buku-buku kurikulum itu tidak dirancang untuk memenuhi kebutuhan murid di Asia Tenggara, tidak sesuai dengan bahasa dan tahapan usia mereka, dan tidak pula sesuai dengan kondisi riil lingkungan mereka.

Sebagai sumbangsih kami di BASAER dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, kami telah menerbitkan buku-buku kurikulum untuk sekolah-sekolah Islam dan Arab di Afrika. Dalam program tersebut, kami berupaya untuk mewujudkan susunan materi yang ilmiah dan sistematis. Untuk itu, sebelum kami menyusun kurikulum kami melakukan penelitian secara mendalam tentang realitas pendidikan Islam dan Arab di Afrika. Kami pun meminta masukan dari para pakar pendidikan dari benua Afrika, para pemerhati pendidikan, dan para peneliti tentang Afrika guna menyusun naskah akademik ini dengan visi yang komprehensif dan sesuai dengan apa yang seharusnya dipelajari murid, yaitu

ilmu-ilmu keislaman dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas.

Setelah melihat adanya kedekatan realitas antara umat Islam Afrika dan Asia, baik dari aspek ekonomi maupun pendidikan, kami menilai adanya kecocokan untuk mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan realitas murid di Asia Tenggara. Untuk itu, Tim Kerja kami telah melakukan survei lapangan, mengadakan simposium, menemui para pemerhati pendidikan, dan bertanya kepada para pakar. Semua upaya itu untuk menyusun batasan-batasan pengembangan teks penyetaraan. Lebih lanjut, teks revisi itu telah ditelaah oleh para pakar dari Asia Tenggara.

Agar murid tidak terasing dari lingkungan dan masyarakatnya, dalam program ini kami membatasi diri hanya menyiapkan kurikulum yang sesuai dengan syariah dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para guru di setiap sekolah untuk membuat rencana pembelajaran sendiri. Dalam kesempatan itu mereka bisa mengajarkan bahasa asing dan ilmu-ilmu lain yang dibutuhkan murid untuk menghadapi kehidupan modern dan membantu mereka berasimilasi dengan masyarakatnya.

Basaer tidak hanya membekali murid dengan ilmu-ilmu keislaman. Kami juga berupaya membangun karakter, mengembangkan keterampilan, membentuk pola pikir yang modern namun tetap menggenggam ilmu-ilmu keislaman dengan teguh, dan membantu mereka memiliki keterampilan berpikir, berkomunikasi, melakukan manajemen diri, dan berinteraksi secara positif dengan masyarakat.

Di hadapan Anda ini, wahai Saudaraku, para guru dan murid, adalah salah satu hasil dari program ini, yang direpresentasikan dalam bentuk buku murid. Pada buku ini, kami telah berupaya penuh untuk menyajikan materi-materi pendidikan dengan bahasa yang sesuai dengan murid non-Arab, yang mempunyai keterkaitan dengan lingkungan mereka, dan selaras dengan tuntutan kebutuhan mereka.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Program ini menerbitkan buku panduan guru untuk setiap buku murid. Karena itu, Saudaraku para guru, Anda cukup menggunakan buku panduan guru untuk membantu Anda mengajar murid dengan lebih mudah.

Kami telah berusaha sekuat tenaga agar program ini bukan merupakan hasil pandangan pribadi. Pengerjaan program ini dilakukan secara kolektif, dimulai dari pengawasan dan perencanaan, penyiapan naskah akademik, penulisan, sampai dengan editing. Meskipun begitu, program ini tetaplah upaya manusia, yang tak akan lepas dari kekurangan dan kesalahan. Karena itu, kami akan senang menerima komentar, catatan, koreksi, dan kritik dari saudara-saudara kami yang melaksanakan pengajaran anak-anak kaum Muslim di negeri ini.

Kami memohon kepada Allah *Azza wa Jalla* agar semua kerja keras kami semata-mata karena Allah dan bermanfaat. Sungguh, Allah Maha Mendengar dan Maha Mengabulkan. Semoga Allah senantiasa melimpahkan shalawat dan salam kepada Nabi kita Muhammad, keluarga beliau, dan para sahabat.

Pengawas Program,

**Dr. Muhammad bin Abdullah Ad-Duwaisy**

## PENDAHULUAN

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada hamba dan rasul-Nya, nabi yang terakhir, Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, juga kepada keluarga dan segenap sahabat beliau.

Sunnah Nabi mempunyai peranan besar dalam memberikan tuntunan kepada para sahabat *Radhiyallahu Anhum* dan mendidik mereka pada keimanan dan keluhuran budi pekerti. Bersama dengan Al-Qur'an, Sunnah mampu menyelamatkan kaum Muslim. Sunnah mengeluarkan mereka dari kesesatan yang nyata kepada cahaya keimanan dan keyakinan. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman yang artinya,

*"Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (Ali Imran: 164)*

Karena itu, Murid-muridku yang kusayangi, kami ingin tumbuh kembang kalian beriringan dengan Sunnah Nabi; pembangunan karakter kalian selaras dengan akidah yang shahih, ibadah yang syar'i, dan muamalah yang benar, sebagaimana yang termaktub dalam Sunnah Nabi. Maka, untuk sampai pada tujuan itu, kami persembahkan kepada kalian Buku Pelajaran Hadits untuk Kelas Enam Madrasah Ibtidaiyah. Buku ini memuat beberapa hadits yang akan menyelesaikan berbagai hal negatif di masyarakat serta memperkuat ikatan dan cinta kasih di antara anggota masyarakat, mulai dari keluarga hingga masyarakat luas. Kedua orang tuamu adalah orang paling dekat denganmu, orang yang paling berhak atas dirimu, dan orang yang paling wajib engkau perlakukan dengan baik. Setelah kedua orang tua adalah kerabat-kerabat dan sanak keluargamu. Karena itu, perkuatlah hubunganmu dengan mereka.

Buku ini menuntunmu untuk memelihara hak-hak segenap kaum Muslim. Karena itu, buku ini mendorongmu untuk tolong-menolong dengan mereka dan mengulurkan bantuan kepada mereka. Buku ini juga menjelaskan kepadamu bahwa balasan suatu



perbuatan adalah perbuatan yang sama. Barangsiapa membantu saudaranya memenuhi suatu kebutuhan, niscaya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* juga membantu kebutuhannya. Selain itu, buku ini juga mengingatkanmumengenai hal-hal yang bisa mewujudkan kasih sayang antara dirimu dan kaum Muslim. Misalnya, dengan menyebarkan salam dan berperilaku dengan budi pekerti yang baik. Tidak hanya itu, buku ini juga memberikan peringatan agar kamu tidak menyakiti kaum Muslim dan mendorong kamu menghilangkan segala hal yang bisa menyebabkan kaum Muslim tersakiti. Buku ini juga menjelaskan apa yang menjadi kewajibanmu atas nikmat yang telah dikaruniakan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, khususnya nikmat kesehatan. Karena itu, buku ini mengajarkan kepadamu bagaimana berempati tatkala melihat orang lain terkena musibah dan apa yang hendaknya kamu ucapkan untuk bersyukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas nikmat yang diberikan-Nya. Buku ini juga menjelaskan kepadamu sejumlah tata krama, seperti tata krama bergaul dengan sanak keluarga, berpakaian, menjaga lisan, dan tidak menyakiti orang lain dengan menggunjing atau memfitnah.

Kami telah berupaya dengan sungguh-sungguh menerbitkan buku ini dalam bentuk yang sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah ilmu hadits dan standar-standar pendidikan modern yang memperhatikan aspek-aspek pembelajaran yang beragam dan disesuaikan dengan kondisimu, kemampuanmu, dan lingkunganmu.

Dalam penyusunan buku ini kami juga memperhatikan aspek pengembangan. Hal itu tercermin sebagai berikut:

1. Pada setiap pelajaran kami sajikan suatu pendahuluan yang bisa menarik minat dan menambah ketertarikan.
2. Kami sajikan tabel, struktur, bagan, peta pemahaman, dan gambar penjelas yang bisa membantumu mencapai tujuan-tujuan umum pembelajaran sesuai dengan tingkatan-tingkatan dan aspek-aspeknya yang beragam.
3. Kami sajikan bermacam-macam latihan pembelajaran guna menggairahkan nalar

berpikirmu. Dalam hal ini, kami memperhatikan beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Latihan melengkapi materi pelajaran dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran;
- b. Latihan berhubungan erat dengan karakteristik pelajaran dan identitasnya;
- c. Latihan mengembangkan aspek-aspek kepribadianmu yang beragam;
- d. Latihan mengembangkan keterampilanmu yang berbeda-beda;
- e. Latihan didesain mempunyai cara pelaksanaan yang beragam. Ada yang bersifat individual yang bisa kamu kerjakan secara individual dan ada yang bersifat kolektif yang bisa kamu kerjakan secara bersama-sama dengan kelompokmu.
- f. Latihan didesain bisa dilaksanakan di beberapa tempat. Ada yang bisa dikerjakan di dalam lingkungan sekolah dan ada yang bisa di luar; ada juga yang bisa dilaksanakan di dalam kelas dan ada yang di luar kelas.
- g. Latihan didesain bisa dilaksanakan dalam beragam bentuk. Ada yang bisa dilakukan secara tertulis, ada yang secara lisan, ada yang dalam bentuk gerak badan, dan ada yang bersifat penalaran.
- h. Latihan menggerakkan otakmu untuk berpikir dan belajar.
- i. Latihan menjamin kegiatan pembelajaran dalam buku ini bukan sekadar untuk bersenang-senang, melainkan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang sangat penting guna mencapai suatu proses belajar yang efektif, yaitu melalui keikutsertaanmu dalam proses pembelajaran.

Pada setiap akhir pelajaran kami menyajikan beberapa pertanyaan evaluasi yang mempunyai ciri khusus berupa kejelasan, ketelitian, dan keragaman. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan kamu dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dan berusaha dicapai buku pelajaran ini. Pada setiap akhir semester kami juga mengajukan evaluasi pengembangan emosional dan keterampilan untuk meyakinkan sejauh mana kamu bisa mengambil manfaat dari buku pelajaran dalam hal mengarahkan dan meluruskan kecenderunganmu, emosimu, dan

perilakumu.

Karena itu, Anak-anakku yang kusayangi, hendaknya kamu segera bahu-membahu dengan gurumu, yang tidak pernah setengah-setengah dalam mendidikmu. Kamu juga harus mempelajari buku ini dengan giat dan semangat agar kamu bisa mendapatkan manfaat darinya dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Kami juga tidak boleh lupa mengingatkan yang terhormat para wali murid agar mereka melakukan peran besar dan positif dengan turut serta dalam proses pendidikan dengan cara menyemangati dan mengawasi anak-anak. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa perilaku anak-anak di luar sekolah selaras dengan rencana pembelajaran di dalam sekolah. Hal ini agar keluarga dan sekolah saling melengkapi untuk mencapai keberhasilan dalam program ini.

Ketika mempersembahkan buku ini kepada kalian, kami berharap agar buku ini bisa mewujudkan apa yang kami upayakan, yaitu kemudahan materi pelajaran, kejelasan cara pemaparan, keefektifan kegiatan, dan evaluasi yang mencakup semua hal. Kami juga senantiasa memohon kepada Allah *Azza wa Jalla* agar buku ini bermanfaat bagi anak-anak didik kami dan menerima amal kami ini. Sungguh, Allah Maha Mendengar, juga Maha Mengetahui.



## SEMESTER II

HADITS	PERAWI HADITS	PANGKAL HADITS	HALAMAN
Pertama	Umar bin Al-Khaththab <i>Radhiyallahu Anhu</i>	..... مَنْ رَأَى صَاحِبَ بَلَاءٍ	57
Kedua	Abu Said Al-Khudri <i>Radhiyallahu Anhu</i>	..... لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ	65
Ketiga	Abu Said Al-Khudri <i>Radhiyallahu Anhu</i>	..... اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ كَسَوْتَنِيهِ	73
Keempat	Abu Musa Al-Asy'ari <i>Radhiyallahu Anhu</i>	..... حَرَّمَ لِبَاسُ الْحَرِيرِ	79
Kelima	Abdullah bin Amru <i>Radhiyallahu Anhu</i>	..... لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ	87
Keenam	Abu Hurairah <i>Radhiyallahu Anhu</i>	..... أَتَدْرُونَ مَا الْغَيْبَةُ	95

# SEMESTER I



# PENDAHULUAN

## SEMESTER I

Segala puji hanya bagi Allah. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi yang tidak ada lagi nabi sesudahnya, hamba-Nya, Muhammad bin Abdullah; juga kepada keluarga dan segenap sahabat beliau.

Inilah buku pelajaran semester I. Buku ini memuat enam teks hadits. Melalui enam hadits ini seorang muslim bisa mempelajari keutamaan perbuatan-perbuatan yang bisa mewujudkan kebahagiaan di dunia dan kemenangan di akhirat dan menjadikannya pribadi yang saleh dan positif, yang bisa mengambil peran yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun masyarakatnya. Dengan demikian, hubungan di antara sesama anggota masyarakat menguat, kasih sayang di antara mereka meluas, persaudaraan yang bisa melindungi mereka dari perpecahan, perselisihan, dan permusuhan bertambah kuat. Dengan begitu, di kalangan mereka terwujudlah apa yang difirmankan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*,

*"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara." (Al-Hujurat: 10)*

Perbuatan-perbuatan itu adalah berbuat baik kepada orang tua, menyambung silaturahmi dengan sanak keluarga, membantu orang lain, menyebarkan salam dan tata kramanya, dan menyingkirkan rintangan dari jalan.

Akhirnya, kami memohon kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* agar buku pelajaran hadits ini bermanfaat dan bisa membantumu mengikuti petunjuk Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dalam bentuk perilaku terpuji dalam kehidupan.

Semoga Allah melimpahkan shalawat kepada Nabi kita Muhammad, keluarga beliau, dan segenap sahabatnya.

# SEMESTER I

## TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menghafalkan sejumlah hadits shahih.
2. Menjelaskan makna-makna hadits.
3. Mengenal para perawi hadits.
4. Menemukan pelajaran-pelajaran yang dikandung hadits.
5. Menemukan faedah, hukum, dan etika dari setiap hadits yang diajarkan.
6. Mencintai Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dan meneladani beliau.
7. Mencintai para sahabat *Radhiyallahu Anhum* dan meneladani mereka.
8. Mengambil dalil dengan hadits atas beberapa persoalan hukum.
9. Menghubungkan beberapa hadits yang mempunyai tema yang sama.
10. Menyadari pentingnya mengetahui hal-hal yang berasal dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.
11. Menjelaskan sebagian sisi mukjizat ilmiah Sunnah Nabi.
12. Menjelaskan dampak positif beribadah berdasarkan dengan hadits, baik bagi individu maupun masyarakat.
13. Memperingatkan dampak negatif bertentangan dengan hadits, baik bagi individu maupun masyarakat.
14. Mengetahui bahwa mengikuti ajaran Islam dan mempraktekannya bisa mewujudkan manfaat dan kebaikan bagi individu maupun masyarakat.
15. Meyakini komprehensitas Islam dan kemampuannya untuk menyelesaikan berbagai persoalan dan kesulitan hidup.
16. Mempraktikkan perilaku yang diajarkan hadits dan senantiasa memegangnya dengan teguh.



# Hadits Pertama

.....

Perhatikanlah baik-baik gambar di samping, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang sedang dilakukan anak itu?
2. Apa yang membuatnya melakukannya?
3. Tidakkah kamu ingin melakukan hal yang sama?



Jawab kembali pertanyaan-pertanyaan di atas setelah mempelajari teks hadits berikut, kemudian tuliskan perbedaan di antara kedua jawabanmu jika memang ada yang berbeda.

## TEKS HADITS

Dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, ia berkata:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ:  
 يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ:  
 «أُمَّكَ» قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «ثُمَّ أُمَّكَ» قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ:  
 «ثُمَّ أُمَّكَ» قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أَبُوكَ

*"Ada seorang lelaki datang menemui Rasulullah*

*Shallallahu Alaihi wa Sallam, lalu bertanya, 'Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak diperlakukan dengan baik?' Beliau menjawab, 'Ibumu.' Lelaki itu bertanya lagi, 'Kemudian siapa?' Beliau menjawab, 'Kemudian ibumu.' Kembali lelaki itu bertanya, 'Kemudian siapa lagi?' Beliau menjawab, 'Kemudian ibumu.' Lelaki itu bertanya lagi, 'Kemudian siapa lagi?' Beliau menjawab, 'Kemudian ayahmu.'"<sup>(1)</sup>*

Pilihlah ungkapan yang paling tepat berikut ini dan jadikan sebagai judul pelajaran:

- Keutamaan Ibu.
- Manusia yang Paling Berhak untuk Diperlakukan dengan Baik.
- Berbuat Baik kepada Kedua Orang tua.

## **BIOGRAFI PERAWI**

- ◆ Abdurrahman bin Shakhr Ad-Dausi Al-Yamani. Nama panggilannya Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*.
- ◆ Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* memeluk Islam pada tahun penaklukan Khaibar, yaitu tahun 7 Hijriah.
- ◆ Ia termasuk salah satu sahabat yang paling lama bergaul dengan Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dan sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadits Nabi.
- ◆ Ia sangat berbakti kepada ibunya dan mengharapkan kebaikan bagi sang ibu. Karena itu, ia memohon kepada Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* agar mendoakan ibunya mendapatkan hidayah. Lalu sang ibu pun masuk Islam. Beliau mendoakan Abu Hurairah dan ibunya *Radhiyallahu Anhuma*,

*"Ya Allah, jadikanlah kedua hamba kecilmu*

---

<sup>1</sup> *Muttafaqun Alaih*, HR. Al-Bukhari ( 5971) dan Muslim ( 2548).

*ini dicintai hamba-hambaMu yang beriman dan jadikan hamba-hambaMu yang beriman dicintai oleh keduanya."*<sup>(1)</sup>

- ◆ Ia membagi waktu malam untuk mengerjakan shalat dan mempelajari hadits.
- ◆ Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* wafat di Madinah pada tahun 57 Hijriah.

## PELAJARAN DAN PESAN HADITS

1. Pentingnya berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua. Dalam hal ini, hak mereka paling besar setelah hak Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan hak Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.
2. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah memerintahkan berbuat baik kepada kedua orang tua dan menyambung silaturahmi dengan mereka. Allah pun menjanjikan balasan pahala yang besar atas perbuatan itu. Sebaliknya, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* melarang menyakiti kedua orang tua.
3. Berbuat baik kepada kedua orang tua lebih ditekankan ketika mereka sudah berusia lanjut. Sebab, pada usia itu mereka lebih membutuhkan kebaikan dan pertolongan. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman yang artinya,
 

*"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada kedua orang tua. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan*

<sup>1</sup> HR. Muslim (249).

*yang baik." (Al-Isra': 23)*

4. Setiap muslim harus belajar bagaimana caranya berbuat baik kepada kedua orang tua dan mencurahkan segenap kemampuan untuk berbuat baik kepada mereka, seraya mengharapkan pahalanya dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.
5. Di antara bentuk perbuatan baik kepada kedua orang tua adalah:
  - a. Menaati semua perintah mereka selama bukan perintah melakukan hal yang diharamkan.
  - b. Merawat dan membantu mereka.
  - c. Berlaku lembut kepada mereka dan menyenangkan hati mereka.
  - d. Mengasihi dan menyayangi mereka.
  - e. Berterima kasih dan mendoakan mereka. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman yang artinya, *"Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Ku kembalimu."* (Luqman: 14)
  - f. Mendahulukan kepentingan mereka di atas kepentingan diri sendiri; mendahulukan perintah dan permintaan mereka di atas perintah dan permintaan orang lain.
  - g. Berbicara kepada mereka dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang.
  - h. Tidak menghardik mereka.
  - i. Tidak menajamkan pandangan kepada mereka.
  - j. Tidak merasa risih dengan ucapan dan sikap mereka.
  - k. Mendoakan mereka setelah mereka wafat.
  - l. Berbuat baik kepada sahabat-sahabat mereka.
  - m. Melaksanakan wasiat mereka.



- n. Menunaikan hak-hak ibu secara lebih besar karena ia lebih banyak menanggung kesulitan saat mengandung, melahirkan, dan menyusui.
- o. Apabila perbuatan baik kepada ibu bertentangan dengan perbuatan baik kepada selainnya, misalnya kepada istri, maka ibu lebih didahulukan.

## MATERI PENGAYAAN

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah memerintahkan anak untuk memperlakukan kedua orang tuanya dengan baik selama di dunia meskipun mereka kafir. Bahkan seandainya mereka menyuruh anaknya yang Muslim mengingkari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, si anak tetap harus berbuat baik kepada mereka. Namun, si anak tidak boleh menaati jika disuruh menjadi kafir.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman yang artinya,

*"Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku." (Luqman: 15)*

Dalam hadits yang diriwayatkan dari Asma' binti Abu Bakar *Radhiyallahu Anhum*, ia menceritakan,

*"Telah datang kepadaku ibuku, yang saat itu musyrik; Abu Bakar Radhiyallahu Anhu telah menceraikannya pada masa jahiliah. Ia menemui anaknya, Asma Radhiyallahu Anha di Madinah, sesudah Perdamaian Hudaibiyah. Aku lantas meminta petunjuk Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Aku berkata, 'Ya Rasulullah, datang kepadaku ibuku dengan maksud hendak menyambung silaturahmi denganku, apakah aku boleh menyambung silaturahmi dengannya, ya Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Ya. Sambunglah silaturahmi dengan ibumu.'"<sup>(1)</sup>*

<sup>1</sup> *Muttafaqun Alaih*, HR. Al-Bukhari (2620) dan Muslim (1003).

**LATIHAN**

**A. Tunjukkanlah dua ayat dari Surat Al-Isra' yang mendorong sikap berbuat baik kepada kedua orang tua dan tulislah nomor ayatnya pada kotak berikut!**

1. Dengan bantuan gurumu, jelaskanlah kedua ayat tersebut secara ringkas:  
 Ayat pertama : . . . . .  
 Ayat kedua : . . . . .
2. Apa hubungan kedua ayat tersebut dengan teks hadits pada pelajaran ini? . . .
3. Sebutkanlah alasan mengapa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menempatkan perintah berbuat baik kepada kedua orang tua langsung setelah perintah beribadah kepada-Nya pada ayat yang pertama? . . . . .

**B. Berilah tanda centang (✓) pada kotak yang sesuai dengan jenis shalatnya!**

Kondisi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
Orang tua menyuruh anaknya menunda shalat Zhuhur sampai sesudah Ashar, sampai ia menyelesaikan pelajarannya.			
Pada malam sebelum ujian, orang tuamu memintamu tidak mengulang pelajaran dan melaksanakan permintaannya saat itu juga.			

Orang tuamu memintamu mencium tangannya setiap kali kamu menemuinya.			
Ibumu memintamu mengangkat barang yang berat dan mengantarkannya ke bibimu yang tinggal di desa sebelah.			
Orang tuamu memintamu bekerja di tempat hiburan malam yang menyediakan minuman keras untuk membantu ekonomi keluarga.			

**C. Buatlah tulisan yang akan kamu sampaikan melalui pengeras suara masjid, yang isinya mengajak teman-temanmu untuk berbuat baik kepada ibu dan ayah mereka. Gunakan hadits pada pelajaran ini sebagai dalil pada tulisanmu.**

**D. Perhatikanlah gambar di atas dengan saksama, kemudian lengkapilah percakapan berikut ini!**

Paman Anas menemui Umar di jalan.

Paman Anas : Hai Umar, apa kamu tidak dengar, ibumu memanggilmu?

Umar : Aku dengar, tetapi aku ingin pergi bermain dengan teman-temanku.

Paman Anas : . . . .

Umar : Mengapa begitu, Paman?

Paman Anas : . . . .





- E. Bacalah teks hadits di atas berulang-ulang sampai kamu hafal, kemudian bacakan hadits ini kepada temanmu!




**EVALUASI**
**A. Sempurnakan teks hadits berikut!**

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي

.....

**B. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b atau c pada jawaban yang benar!**

- Kata أَحَقُّ pada ucapan seorang sahabat, مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي berarti....
  - Paling kusukai.
  - Paling utama.
  - Paling berhak.
- Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* memeluk Islam pada tahun yang sama dengan....
  - Perang Badar.
  - Perang Khaibar.
  - Perang Tabuk.
- Berbuat baik kepada kedua orang tua lebih ditekankan lagi ketika mereka....
  - Sudah tua.
  - Sedang sakit.
  - Dalam perjalanan.

**C. Berilah tanda centang (√) pada pernyataan yang benar dan tanda silang(x) pada pernyataan yang salah!**

- ( . . . ) Kewajiban berbuat baik kepada kedua orang tua berhenti ketika mereka sudah meninggal.
- ( . . . ) Dari teks hadits pada pelajaran ini bisa diambil pelajaran bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan sifat amanah dan kebaikan.

3. (. . .) Islam memerintahkan untuk patuh kepada setiap perkataan kedua orang tua.
4. (. . .) Di antara bentuk berbuat baik kepada kedua orang tua adalah mendahulukan urusan mereka di atas urusan yang lain.
5. (. . .) Tujuan pertama seorang muslim dalam hal berbuat baik kepada orang tua adalah jangan sampai durhaka kepada mereka.

**D. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!**

1. Jelaskanlah sebabnya:
  - a. Orang-orang beriman pada setiap masa selalu mencintai Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*.
  - b. Ibu wajib diistimewakan dengan perlakuan yang lebih baik.
2. Sebutkanlah empat bentuk perilaku berbuat baik kepada kedua orang tua. Sebisa mungkin sebutkan juga dalilnya dari ayat Al-Quran atau teks hadits.

**E. Dari biografi sahabat yang agung Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, jelaskanlah dalam dua baris bagaimana ia berbuat baik kepada ibunya!**

# Hadits Kedua

.....

Pada pelajaran sebelumnya kamu telah mempelajari kewajiban berbuat baik kepada kedua orang tua. Apakah hanya kepada mereka seorang muslim wajib berbuat baik atau ada orang-orang lain yang juga harus diperlakukan dengan baik? Lalu apakah berbuat baik kepada selain kedua orang tua juga akan diberi pahala?

Iniilah yang akan diperkenalkan oleh teks hadits pada pelajaran ini.

## TEKS HADITS

Diriwayatkan dari Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu*, ia menceritakan, "Aku pernah mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda:

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحْمَهُ

*'Barangsiapa ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah ia menyambung silaturahmi (dengan sanak keluarga).'<sup>1</sup>*

Urutkanlah pernyataan-pernyataan berikut berdasarkan kesesuaiannya dengan kandungan hadits, lalu jadikan pernyataan pada urutan pertama sebagai judul pelajaran.

- ( . . . ) Di antara sebab-sebab bertambahnya rezeki
- ( . . . ) Keutamaan menjalin silaturahmi dengan sanak

<sup>1</sup> *Muttafaqun Alaih*, HR. Al-Bukhari (5986] dan Muslim (2557).

keluarga

- ( . . . ) Berbuat baik kepada sanak keluarga

## **BIOGRAFI PERAWI**

---

- ◆ Anas bin Malik bin An-Nadhr Al-Anshari *Radhiyallahu Anhu*. Nama Panggilannya (Kun-yah) adalah Abu Hamzah.
- ◆ Anas *Radhiyallahu Anhu* melayani Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* selama sepuluh tahun.
- ◆ Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah mendoakan Anas *Radhiyallahu Anhu* doa berikut:

*"Ya Allah, perbanyaklah harta dan anaknya, dan berkatilah ia atas apa yang telah Engkau berikan kepadanya."*<sup>1</sup>
- ◆ Anas *Radhiyallahu Anhu* meninggal pada tahun 92 Hijriah. Ia sahabat terakhir yang meninggal di Basrah.

## **PELAJARAN DAN PESAN HADITS**

---

1. Islam menaruh perhatian terhadap berbagai aspek kehidupan bermasyarakat.
2. Yang dimaksud dengan sanak keluarga (rahim) adalah kerabat yang mempunyai hubungan darah dan keluarga denganmu, seperti paman-bibimu dari jalur ayah, paman-bibimu dari jalur ibu, dan anak-anak mereka.
3. Setiap muslim sebisa mungkin wajib menjalin silaturahmi dengan sanak keluarganya dengan berbagai sarana komunikasi yang ada agar memperoleh pahala besar di sisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.
4. Di antara keutamaan menjalin silaturahmi dengan

<sup>1</sup> *Muttafaqun Alaih*, HR. Al-Bukhari (6334) dan Muslim (660).

sanak keluarga adalah:

- a. Menjadikan umur berkah.
  - b. Memperbanyak rezeki.
  - c. Mewujudkan rasa kasih sayang di antara sanak keluarga.
  - d. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberikan anugerah kebajikan bagi orang yang menyambung tali silaturahmi dengan sanak keluarganya.
5. Orang yang memutuskan tali silaturahmi dengan sanak keluarga; yaitu orang yang tidak mau menyambung tali silaturahmi, berarti menempatkan dirinya menerima azab Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan ia pun terhalang dari surga. Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah bersabda,
- "Tidaklah masuk surga, orang yang memutuskan tali silaturahmi dengan sanak keluarganya."<sup>1</sup>*
6. Menyambung tali silaturahmi bisa dengan beberapa hal berikut:
- a. Mengunjungi tempat tinggal mereka.
  - b. Meminta mereka berkunjung ke tempat tinggalmu.
  - c. Mencari dan menanyakan kabar mereka, mengucapkan salam secara langsung, atau mengirim salam melalui telepon.
  - d. Memberikan sebagian hartamu kepada mereka, baik dalam bentuk sedekah maupun hibah.
  - e. Memuliakan sanak keluargamu yang lebih tua dan menyayangi mereka yang lebih muda.
  - f. Menempatkan posisi mereka selayaknya dan memuliakan kedudukan mereka.
  - g. Turut serta dalam kebahagiaan mereka dengan

---

<sup>1</sup> *Muttafaqun Alaih*, HR. Al-Bukhari (5984) dan Muslim (2556).

- mengucapkan selamat dan dalam kesedihan mereka dengan bertakziah.
- h. Mengunjungi mereka yang sedang sakit.
  - i. Mengiring jenazah mereka.
  - j. Memenuhi undangan mereka. Apabila mereka mengundangmu, jangan sampai kamu tidak datang, kecuali kalau ada halangan.
  - k. Bersikap lapang dada menghadapi mereka. Jangan sampai kamu merasa iri dan dengki kepada mereka.
  - l. Mendamaikan di antara mereka. Apabila kamu mengetahui adanya kerusakan hubungan di antara mereka, segera upayakan perdamaian dan pendekatan kepada mereka untuk mengembalikan hubungan baik di antara mereka.
  - m. Mengundang mereka. Ini bisa dilakukan siapa saja dan setiap orang membutuhkannya.
  - n. Mengajak mereka kepada jalan kebaikan dengan cara yang baik, memerintahkan mereka berbuat baik, dan melarang mereka dari berbuat kemunkaran.


**LATIHAN**

- A. Dengan bantuan gurumu, bandingkanlah teks hadits pada pelajaran ini dengan teks hadits sebelumnya, yang menceritakan bahwa ada seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, "Wahai Rasulullah, siapa yang paling berhak diperlakukan dengan baik?" Rasul menjawab, "*Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian ayahmu, kemudian orang lain yang lebih dekat denganmu, dan seterusnya.*"
- B. Dengan bantuan gurumu, buatlah kesimpulan dari teks-teks berikut mengenai keutamaan menjalin silaturahmi dengan sanak keluarga.
1. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman yang artinya, "*Sekiranya kamu berkuasa, apakah kamu akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dikutuk Allah; lalu dibuat tuli (pendengarannya) dan dibutakan penglihatannya.*" (Muhammad: 22-23)
  2. Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa Amru bin Abasah As-Sulami *Radhiyallahu Anhu* pernah bertanya kepada Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, "*Untuk apa Allah mengutusmu?*" Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menjawab, "*Dia mengutusku untuk menyambung tali silaturahmi dengan sanak keluarga dan menghancurkan berhala-berhala.*"<sup>1</sup>
  3. Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah bersabda, "*Wahai sekalian manusia, sebarkan salam, berikan makan, sambung tali silaturahmi dengan sanak keluarga, dan kerjakan shalat pada malam hari saat orang-orang sedang tidur, niscaya kalian masuk surga yang merupakan sebaik-baik tempat.*"<sup>2</sup>

<sup>1</sup> HR. Muslim (832).

<sup>2</sup> HR. At-Tirmidzi (2485) dan Ibnu Majah (1334). At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini shahih." Al-Baghawi dalam Syarh As-Sunnah (2/463) berkata, "Hadits ini shahih." Ibnu Hajar dalam Takhrij Al-Misykah (2/292) berkata, "Hadits ini hasan, berdasarkan syarat-syarat yang telah ia kemukakan pada pendahuluan."

- C. Dengan bantuan gurumu, tuliskanlah bentuk-bentuk perbuatan memutuskan tali silaturahmi dengan sanak keluarga di lingkunganmu, kemudian tuliskan solusi paling tepat untuk mengatasinya.

Bentuk-bentuk perbuatan memutuskan tali silaturahmi dengan sanak keluarga di lingkunganmu	Solusi paling tepat untuk mengatasinya

- D. Guru mata pelajaran hadits memintamu merinci lima perbuatan yang bisa kamu lakukan untuk menyambung tali silaturahmi dengan sanak keluargamu. Apa jawabanmu?

Kamu menjawab: Aku bisa menyambung tali silaturahmi dengan sanak keluargaku melalui beberapa perbuatan berikut:





## EVALUASI

### A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b atau c pada jawaban yang benar!

1. Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah mendoakan Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu* agar...
  - a. Menguasai ilmu.
  - b. Banyak rezekinya.
  - c. Menguasai ilmu fikih.
2. Apa keutamaan Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu* atas para sahabat yang lain?
  - a. Melayani Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dalam jangka waktu yang lama;
  - b. Meninggal di Basrah.
  - c. Panjang usianya.
3. Sabda Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* **يُنْسَأُ لَهُ فِي أَثَرِهِ** berarti...
  - a. Panjang umurnya.
  - b. Diberkati hartanya.
  - c. Senantiasa dikenang namanya.

### B. Buatlah garis di bawah pilihan yang benar!

1. (benar – salah) Perintah berbuat baik hanya berlaku untuk kedua orang tua, tidak termasuk sanak keluarga.
2. (benar – salah) Menyambung tali silaturahmi bisa dengan cara bersikap baik kepada sanak keluarga dan membantu mereka.
3. (benar – salah) Semua tetangga yang beragama Islam termasuk dalam kategori sanak keluarga atau kerabat.
4. (benar – salah) Di antara dampak memutuskan tali silaturahmi dengan sanak keluarga, sebagaimana yang ditunjukkan dalam teks hadits pada pelajaran ini, adalah terhalang dari surga.
5. (benar – salah) Di antara keutamaan menyambung silaturahmi dengan sanak keluarga adalah selamat dari laknat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

6. (benar – salah) Saudara perempuan dan bibi dari jalur ayah termasuk sanak keluarga.
7. (benar – salah) Silaturahmi dengan sanak keluarga tidak ada hubungannya dengan rezeki.

**C. Jelaskanlah perasaanmu ketika menghadapi perilaku-perilaku berikut dengan menuliskan kata “aku suka” atau “aku benci”!**

1. ( . . . . . ) Seseorang membantu kerabatnya yang sedang membutuhkan uang.
2. ( . . . . . ) Seseorang tidak mengunjungi kerabatnya karena sibuk dengan pekerjaan.
3. ( . . . . . ) Seorang pemuda mengajarkan tata cara salam kepada saudara perempuannya.
4. ( . . . . . ) Seorang pemuda memenuhi kebutuhan hidup kakeknya yang sudah tua.

**D. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!**

1. Bagaimana caramu menyambung tali silaturahmi dengan sanak keluargamu?
2. Usulkanlah suatu solusi atas persoalan pemutusan hubungan silaturahmi di lingkunganmu, dengan asumsi bahwa penyebab terbanyak atas putusnya hubungan tersebut adalah hal-hal berikut:
  - a. Ketidaktahuan mengenai kedudukan silaturahmi dengan sanak keluarga dalam Islam.
  - b. Perselisihan harta di antara sanak keluarga.
  - c. Kesibukan setiap anggota keluarga dengan kehidupan pribadi masing-masing.